



## Artikel Penelitian

**PERBEDAAN PERILAKU VAGINAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATHOLOGIS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN NON FAKULTAS KEDOKTERAN**

**DIFFERENCES BETWEEN VAGINAL HYGIENE BEHAVIOR AND PATHOLOGICAL VAGINAL DISCHARGE INCIDENCE AMONG MEDICAL AND NON-MEDICAL FACULTY STUDENTS**

*Afri Ani<sup>a\*</sup>, Mayasari Rahmadhani<sup>a</sup>, Rosa Zorayatamin Damanik<sup>a</sup>, Farah Diba<sup>a</sup>*

<sup>a</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77 Medan, Indonesia

**Histori Artikel**

Diterima:  
22 Oktober 2025

Revisi:  
7 Desember 2025

Terbit:  
1 Januari 2026

**A B S T R A K**

Lebih 75% dari seluruh wanita di dunia akan mengalami keputihan paling sedikit sekali seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali keputihan atau lebih. Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada mahasiswi. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain studi *cross sectional*. Analisis pada penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* atau dengan *uji alternative fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan Angka kejadian keputihan patologis pada fakultas kedokteran sebanyak 32 responden (61,5%) dan pada fakultas non-kedokteran sebanyak 36 responden (69,2%), mayoritas pengetahuan vaginal hygiene dengan kategori baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 41 responden (78,8%), mayoritas tingkat sikap vaginal hygiene yang baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 45 responden (86,5%), Mayoritas tindakan *vaginal hygiene* yang baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 39 responden (75%). Dalam uji *chi square*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas kedokteran dan fakultas non-kedokteran ( $p=0,000$ ).

**Kata Kunci**

sikap, pengetahuan, keputihan, *vaginal hygiene*

**Keywords**

*attitudes, knowledge, vaginal hygiene*

**A B S T R A C T**

*Background: More than 75% of all women in the world will experience vaginal discharge at least once in their lifetime and as many as 45% will experience 2 or more vaginal discharges. Trigger factors for vaginal discharge can be divided into two, namely infectious factors and non-infectious factors. The purpose of this study is to determine the difference in vaginal hygiene behavior with the occurrence of pathological vaginal discharge in female students. The type of research used is analytical with a cross-sectional study design. Analysis in the study used univariate and bivariate analysis with the chi-square test or the alternative fisher exact test. The results of the study showed that the incidence of pathological vaginal discharge in the medical faculty was 32 respondents (61.5%) and in non-medical faculties was 36 respondents (69.2%), the majority of vaginal hygiene knowledge with a good category was in the medical faculty as many as 41 respondents (78.8%), the majority of good vaginal hygiene attitudes were in the medical faculty as many as 45 respondents (86.5%), the majority of good vaginal hygiene actions were in the medical faculty as many as 39 respondents (75%). In the chi square test, it was found that there were differences in the level of knowledge, attitudes, and vaginal hygiene practices with the incidence of vaginal discharge in female students from medical and non-medical faculties ( $p=0.000$ ).*

**\*Korespondensi**

Email:  
afri180402  
@gmail.com

**DOI:** <http://doi.org/10.30743/ibnusina.v25i1.1040>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup.<sup>1</sup> Salah satu masalah terkait kesehatan reproduksi wanita yaitu risiko terjadinya keputihan yang dapat dialami oleh berbagai umur, terutama Wanita Usia Subur (WUS).<sup>2</sup> Keputihan yang berlebihan dan tidak normal bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang dapat berujung kematian pada wanita.<sup>3</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia akan mengalami keputihan paling sedikit sekali seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali keputihan atau lebih.<sup>4</sup> Di Indonesia sekitar 90% wanita memiliki peluang mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki iklim tropis yang menyebabkan jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga banyak perempuan Indonesia yang mengalami kasus keputihan.<sup>5</sup>

Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan.<sup>6</sup> Penelitian tentang kesehatan reproduksi ini menunjukan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2018), jumlah remaja yang berusia 15-24 tahun sebagian besar mengalami keputihan yang setiap tahunnya

mencapai hingga 70%. Didapatkan data sebanyak 50% remaja putri yang mengalami keputihan.<sup>8</sup>

Menurut data statistik, jumlah penduduk di Propinsi Sumatera Utara tahun 2020 adalah mencapai 1.135.740 jiwa dan terdapat 27,60 % wanita yang mengalami keputihan mayoritas yang mengalami keputihan adalah Remaja Putri yang berusia 10-24 tahun.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah penduduk Kota Medan berdasarkan jenis kelamin perempuan umur 15 – 20 tahun tercatat 92.807 jiwa, tetapi jumlah remaja usia 15-24 tahun yang mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi hanya 3.009 jiwa . Pada Kelurahan Terjun Kecamatan Medan jumlah perempuan 852 jiwa, yang terdiri dari 132 remaja putri yang mana diantaranya sekitar 105 remaja atau 80 % remaja tidak mengerti tentang bahaya keputihan.<sup>10</sup>

Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, ataupun virus. Sedangkan faktor non-infeksi disebabkan oleh kurang bersihnya daerah vagina, masuknya benda asing, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi, perawatan saat menstruasi yang kurang benar, dan penggunaan celana yang tidak menyerap keringat.<sup>11</sup> Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Terbukti dari

banyaknya penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan menjaga kebersihan organ genitalia pada wanita.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini Peneliti memilih fakultas ekonomi dan bisnis untuk menjadi sampel karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan berdasarkan keluhan yang muncul seperti *vaginal hygiene* yang buruk didapatkan jumlah terbanyak dari fakultas tersebut daripada fakultas lainnya seperti fakultas hukum, fakultas Pendidikan Agama Islam dll.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbedaan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Non Fakultas Kedokteran Di Universitas Islam Sumatera Utara.

## METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswi kedokteran 70 orang dan Mahasiswi Non kedokteran berjumlah 70 orang. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Cluster Sampling*, di mana unit cluster adalah program studi dalam masing-masing fakultas. Jumlah sampel yang dibutuhkan berjumlah 104 orang yang terdiri dari 52 mahasiswi Fakultas Kedokteran dan 52 mahasiswi Fakultas Non-Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan responden mengisi kuesioner. Uji yang di

gunakan adalah uji *Independent t-test* untuk melihat Perbedaan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Non Fakultas Kedokteran di Universitas Islam Sumatera Utara. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UISU dengan No.092/EC/KEPK.UISU/XI/2024.

## HASIL

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Fakultas Kedokteran		Fakultas Non-Kedokteran	
	n	%	n	%
20 Tahun	3	5,8	1	1,9
21 Tahun	36	69,2	37	71,1
22 Tahun	13	25	14	27
Total	52	100	52	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui mayoritas usia mahasiswi fakultas kedokteran dan fakultas non-kedokteran yaitu usia 21 tahun masing-masing 35 responden (69,2%) dan 37 responden (71,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan**

Variabel	Fakultas	Kategori			
		Fisiologis		Patologis	
		n	%	n	%
Keputihan	Kedokteran	20	38,5	32	61,5
	Non-Kedokteran	16	30,8	36	69,2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kejadian keputihan patologis mayoritas berada pada fakultas non kedokteran sebanyak 36 responden (69,2%) dan kategori keputihan

fisiologis mayoritas berada pada fakultas kedokteran sebanyak 20 responden (38,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap *Vaginal Hygiene***

Variabel	Fakultas	Kategori					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	Kedokteran	41	78,8	11	21,1	-	-
	Non- Kedokteran	27	52	23	44,2	2	3,8

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap *Vaginal Hygiene***

Variabel	Fakultas	Kategori					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		n	%	n	%	n	%
Sikap	Kedokteran	45	86,5	7	13,5	-	-
	Non- Kedokteran	37	71,1	12	23,1	3	5,8

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Terhadap *Vaginal Hygiene***

Variabel	Fakultas	Kategori					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		n	%	n	%	n	%
Tindakan	Kedokteran	39	75	11	21,1	2	3,8
	Non- Kedokteran	18	35	28	54	6	11

**Tabel 6. Perbedaan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Patologis**

Variabel Penelitian	Kelompok	N	Mean	P-Value
Pengetahuan	Kedokteran	52	21.185	
	Non-kedokteran	52	18.986	0.000
Sikap	Kedokteran	52	23.740	
	Non-kedokteran	52	16.446	0.000
Tindakan	Kedokteran	52	17.322	
	Non-kedokteran	52	19.774	0.000

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kategori baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 41 responden (78,8%).

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas sikap *vaginal hygiene* dengan kategori baik berada pada fakultas Kedokteran sebanyak 45 responden (86,5%).

Berdasarkan Tabel 5 mayoritas tindakan *vaginal hygiene* dengan kategori baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 39 responden (75%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Non

Fakultas Kedokteran Di Universitas Islam Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji *Independent t-test* diperoleh  $p=0,000$  ( $p\text{-value}<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan *vaginal hygiene* terhadap keputihan patologis terhadap kejadian keputihan patologis pada mahasiswa fakultas kedokteran dan non-fakultas kedokteran.

## DISKUSI

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa fakultas dengan kejadian keputihan patologis mayoritas pada fakultas non-kedokteran sebanyak 36 responden (69,2%) dan keputihan fisiologis mayoritas pada fakultas sebanyak 20 responden (38,5%). Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan angka kejadian keputihan patologi mahasiswa fakultas non kedokteran lebih banyak dibandingkan mahasiswa fakultas kedokteran yaitu kurangnya pendidikan kesehatan/ pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan cara menjaga kebersihannya sehingga tidak mengenali apa saja tanda-tanda dan gejala keputihan patologi dan minimnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dengan rutin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi & Saputri (2024) dengan hasil penelitian didapatkan kejadian keputihan patologis sebanyak 42 responden (52,2%) dan kejadian keputihan fisiologis sebanyak 40 responden (48,8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan *vaginal hygiene* dalam

kategori baik berada pada fakultas kedokteran sebanyak 41 responden (78,8%) dan minoritas pada fakultas non-kedokteran dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (3,8%). Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalma (2020) yang didapatkan hasil pengetahuan responden mengenai *vaginal hygiene* mayoritas pada kategori baik sebanyak 32 responden (59%) dan minoritas pada kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (11%).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini alasan mengapa pengetahuan *vaginal hygiene* pada mahasiswa fakultas kedokteran itu mayoritas lebih baik karena pendidikan fakultas kedokteran mengajarkan mahasiswa tentang menjaga kebersihan dan kesehatan vagina dan juga memiliki pengetahuan medis yang mendalam mengenai kesehatan yang terkait dengan organ reproduksi wanita.

Hasil Penelitian yang dilakukan, dilihat dari sikap responden, mayoritas sikap kategori baik yaitu pada fakultas kedokteran sebanyak 45 responden (86,5%) dan minoritas dengan kategori kurang baik pada fakultas non kedokteran sebanyak 3 responden (5,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianti dalam Wulandari et al (2024) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap *personal hygiene* dalam kategori baik sebanyak 117 orang (94,4%).<sup>14</sup>

Pada penelitian ini ada beberapa alasan mengapa sikap mahasiswa fakultas kedokteran mengenai cara menjaga *vaginal hygiene* lebih baik itu dikarenakan mereka sudah mendapatkan ilmu dari pendidikannya dan

pelatihan yang mereka terima dan juga tidak lepas dari pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga *personal hygiene*

Hasil Penelitian yang dilakukan, pada tindakan *vaginal hygiene* mayoritas baik pada fakultas kedokteran sebanyak 39 responden (75%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviatussyamsiah, Yanti & Ulfah (2024) yang mana mayoritas perilaku pada kelompok intervensi dengan kategori baik sebanyak 38 responden (95%).<sup>15</sup>

Dalam penelitian yang saya lakukan, alasan mengapa tindakan mahasiswa fakultas kedokteran lebih baik dalam melakukan *vaginal hygiene* hal ini karena kurangnya paparan pendidikan kesehatan reproduksi pada mahasiswa non-kedokteran sehingga tidak mampu mengenali faktor risiko seperti penggunaan pakaian ketat, jarang mengganti celana dalam, atau penggunaan antiseptik berlebihan yang dapat mengganggu flora normal vagina. Sebaliknya, mahasiswa kedokteran menunjukkan perilaku hygiene yang lebih baik, sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan individu dalam merawat genitalia, mempertahankan pH vagina, dan mencegah pertumbuhan patogen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran dan Non-Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis

dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Angka kejadian keputihan patologis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah 32 responden (61,5%), sedangkan pada mahasiswa Fakultas Non-Kedokteran sebesar 36 responden (69,2%).

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai *vaginal hygiene* antara kedua kelompok, dengan hasil uji *Independen t-test* menunjukkan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada setiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan yang lebih baik tentang *vaginal hygiene* berhubungan dengan lebih rendahnya kejadian keputihan patologis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, doa, bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak Universitas Islam Sumatera Utara yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

1. Harahap RN, Haji U, Utara S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Pencegahan Fluor Albus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara." *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2024;4(1):118-124.
2. Sari R. Perilaku Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim. *J Menara Ilmu*. 2018;XII(10):131-137.
3. Nurdiana Lante, Nurkila Suaib, Istiana Asrari Bansu. Pengetahuan, Sikap dan

- Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2023;6(5):949-955.  
doi:10.56338/mppki.v6i5.3372
4. Lusiana N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu.* 2019;13(8):77-82.
  5. Lestari mega putu ni. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri Di SMK Negri Denpasar. Published online 2022.
  6. Sangadah C, Komalawati R, Kurniasih E, Kunci K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Kelas X II SMAN 3 Magetan. *Jurnal Cakra Medika.* 2021;8(2):25-33.
  7. Muslim MA, Mulyani S, Meinarisa. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Menggunakan Media Video Dan Lefleaf Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis Di SMAN 2 Kota Jambi. *J Ners Univ Pahlawan.* 2023;7(2):1801-1807.
  8. Novia Nur Hanifah. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy.* 2022;1(4):679-686. doi:10.55123/sehatmas.v1i4.974
  9. Nasution LK, Rambe NY, Suryani E, Putri R. Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD).* 2022;1(2):1-8.
  10. Rifdah Amaal Pawennei. Hubungan pengetahuan dengan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian fluor albus patologis pada siswi di sman 8 luwu utara 2020. *J Berk Epidemiol.* 2020;5(1):90-96.
  11. Hamida I. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja (Literature Review). *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.* 2023;15(1):176-191.
  12. Pradnyandari IAC, Surya IGNHW, Aryana MBD. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis.* 2019;10(1):88-94. doi:10.15562/ism.v10i1.357
  13. Shalma AF. Literature Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan dengan Kejadian Keputihan. Published online 2020;1-11.
  14. Sismiani FD, Marwan, Sa'adah HD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Tingkat I di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi. *Cakra Medika.* 2023;10(1):27-32. doi:10.55313/ojs.v10i1.144
  15. Arifiani IRD, Samaria D. Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *J Keperawatan Widya Gantari Indones.* 2021;5(1):30. doi:10.52020/jkwgi.v5i1.2579